



## **Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang di Heros Language Center Bekasi**

**Alo Karyati**

Program Studi Satra Jepang, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

 Email korespondensi: [alo.karyati@unpak.ac.id](mailto:alo.karyati@unpak.ac.id)

**Submit** : 05/01/2024 | **Accept** : 10/02/2024 | **Publish** : 30/03/2024

### **Abstract**

*This research discusses the influence of the Covid 19 pandemic on Japanese language learning at the Heros Language Center Bekasi. Heros Language Center (HEROS LC). Heros Language or Heros LC is one of the Covid-19 pandemics in early March 2020 that has changed the education system throughout the world, including in Indonesia, including LPK HEROS LC. The learning system which was originally face-to-face has changed to online. This includes learning Japanese. Based on this, this research problem will focus on: Japanese language learning before the pandemic, during the pandemic, and the influence of the pandemic on Japanese language learning at the Heros Language Center. Therefore, the aim of this research is to: find out Japanese language learning before the pandemic, during the pandemic, and the influence of the pandemic on Japanese language learning at Heros LC. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique is in the form of a questionnaire given to the Heros Language Center, a research data source with the data obtained consisting of the condition of students, teachers, teaching materials, facilities and infrastructure. The results of the research were changes in the condition and composition of students, teachers, teaching materials and facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Covid 19 Pandemic, Learning, Japanese

### **Abstrak**

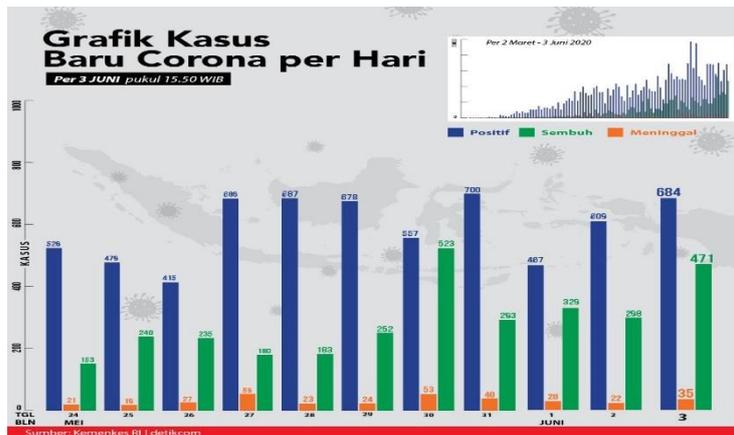
Penelitian ini membahas tentang pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Heros Language Center Bekasi. Pusat Bahasa Pahlawan (HEROS LC). Heros Language atau Heros LC merupakan salah satu pandemi Covid-19 pada awal Maret 2020 yang telah mengubah sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, termasuk LPK HEROS LC. Sistem pembelajaran yang semula tatap muka kini berubah menjadi daring. Ini termasuk belajar bahasa Jepang. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan penelitian ini akan fokus pada: pembelajaran bahasa Jepang sebelum pandemi, pada masa pandemi, dan pengaruh pandemi terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Heros Language Center. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui pembelajaran bahasa Jepang sebelum pandemi, pada masa pandemi, dan pengaruh pandemi terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Heros LC. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada Pusat

Bahasa Heros, sumber data penelitian dengan data yang diperoleh terdiri dari kondisi siswa, guru, bahan ajar, sarana dan prasarana. Hasil penelitiannya adalah perubahan kondisi dan komposisi siswa, guru, bahan ajar serta sarana dan prasarana.

**Kata Kunci :** Pandemi Covid 19, Pembelajaran, Bahasa Jepang

## PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu corona yang datang dari Kota Wuhan Cina. Munculnya virus secara tiba-tiba dan menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. (Hasanah & Hamdan, 2021) mengatakan bahwa virus corona pertama muncul di Wuhan Cina akhir 2019 yang disebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Hal serupa dikatakan (Budiani, 2021) wabah virus corona muncul diakhir tahun 2019 dan menyebar di Wuhan Tiongkok, dan menyebar ke seluruh dunia hingga mencapai 27 juta korbannya sampai akhir 2020. Virus Corona ini membuat dunia terguncang, karena banyaknya masalah yang muncul diakibatkan adanya virus tersebut. Menurut (Dubey & Pandey, 2020) bahwa munculnya tiba-tiba pandemi Covid-19 di seluruh dunia telah membuat kehidupan jutaan orang tidak bergerak. Sementara itu, (Hasbi & Sumarni, 2020) menjelaskan bahwa saat ini baik Indonesia maupun dunia sedang dilanda bencana dengan munculnya virus corona covid 19. Virus ini pun masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Seperti dijelaskan (Hasanah & Hamdan, 2021) Corona masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan dinyatakan ada 2 orang warga negara Indonesia terkonfirmasi virus tersebut. Menurut (Suartini, 2021) bahwa virus corona masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Wabah covid 19 telah mengancam kesehatan dan keselamatan warga dunia (wang, 2020) dalam (Hairiah, 2021). (Hasanah & Hamdan, 2021) mengatakan bahwa virus corona secepat kilat peningkatannya di seluruh dunia. Sehingga setiap negara dengan berbagai cara melakukan segala macam usaha agar virus ini dapat terkendali penyebarannya. Salah satunya adalah negara Indonesia. Untuk mengatasi penyebaran virus corona ini, pemerintah memberlakukan pembatasan bersekala besar atau PSBB. Seperti dikatakan (Angela et al., 2022) bahwa untuk mengatasi penyebaran virus covid 19 pemerintah mulai mengadakan *Distancing*, *Physical Distancing*, Pembatasan Bersekala Besar (PSBB) dan berbagai cara lainnya. Pemerintah juga mulai memberlakukan peraturan adanya *work from home (WFH)* dan *School From Home (SFH)*. Hal yang sama dikemukakan (Yunitasari & Hanifah, 2020) Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Bersekala Besar atau PSBB, berupa pembatasan sosial., seperti isolasi, *social and distancing* atau jaga jarak. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut terlihat bahwa pemerintah sangat berusaha untuk mengatasi persebaran virus corona tersebut agar tidak semakin menyebar. Adanya WFH dan SFH juga merupakan kekagetan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Karena segala kegiatan harus dilakukan dari rumah, baik sekolah, kampus maupun perkantoran.



Gambar 1. Prosentasi kenaikan covid 19

Virus corona telah merubah tatanan kehidupan sehari-hari berubah, masyarakat yang awalnya tidak terlalu mpedulikan kesehatan, menjadi lebih perhatian pada kesehatannya. (Pahlevi, 2013) mengatakan bahwa munculnya pandemic covid 19 di berbagai belahan dunia ini telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang. (Yunita Yunita, 2021) bahwa adanya covid 19 mengakibatkan terkendalanya bidang pendidikan formal dan informal. Sementara itu (Widyaningrum & Weleri, 2020) mengatakan bahwa pandemic covid 19 telah berdampak negative terhadap berbagai bidang, seperti ekonomi, masyarakat dan bahkan Pendidikan. (Luh et al., 2021) sebagai pandemic global mempunyai efek yang beragam terhadap segala sisi kehidupan masyarakat. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa dampak adanya pandemic covid 19 terdapat masyarakat dunia maupun Indonesia sangat lah besar. Munculnya pandemic covid telah memporak porandakan segala macam lini, mulai dari ekonomi, perdagangan, kesehatan, pendidikan dan masih banyak lagi. Kemunculan virus corona yang tiba-tiba menyerang dunia, tidak ayal lagi membuat gaya hidup masyarakat pun berubah.



Gambar 2. Kondisi Jakarta saat Lock down

Pengaruh terbesar berdampak kepada bidang bidang pendidikan, karena bidang pendidikan ini merupakan pondasi yang penting dalam mencerdaskan seluruh bangsa di dunia. Salahsatu negara yang terdampak besar di bidang pendidikan adalah Indonesia. (Aji, 2020) dalam Menurut (Bahasoan et al., 2020) bahwa wabah Corona Virus Disease (Covid-19) telah memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan institusi, khususnya pendidikan tinggi. Menurut (Sulata dkk, 2020) dalam (Nurgiansah, 2021) salah satu bidang yang paling terdampak karena covid 19 adalah bidang Pendidikan. (Indraswari et al., 2021) mengatakan bahwa adanya covid 19 ini memberi pengaruh besar terhadap semua bidang Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

termasuk Pendidikan. Selain itu, adanya pembatasan bersekala besar atau PSBB yang dilakukan pemerintah untuk mencegah tersebarnya virus corona ini, sudah tentu mempengaruhi sektor pendidikan. Seperti dikemukakan (Hasanah & Hamdan, 2021) bahwa sektor pendidikan merupakan salah satu yang terdampak besar dikarenakan adanya pembatasan bersekala besar (PSBB). Hal yang serupa dinyatakan (Penelitian et al., 2017) pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan bangsa. Sedangkan (Puspitorini, 2020) menyatakan bahwa setiap negara yang terdampak covid 19 ini berusaha membuat kebijakan dalam menjaga layanan pendidikan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa bidang pendidikan lah yang sangat terdampak dengan adanya covid 19 ini. (Fauziah, 2021) mengatakan Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk kemajuan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai dengan pembaharuan juga perbaikan pendidikan yang baik.

Kemuunculan kasus *pandemic covid 19* ini menyebabkan sistem pendidikan berubah, yaitu pembelajaran berubah dari awalnya dilakukan secara tatap muka, kemudian tiba-tiba harus dilakukan menjadi tatap maya atau lazim disebut daring. Adanya perubahan pembelajaran menjadi daring ini membuat kekegetan bagi semua masyarakat di seluruh dunia, tak terkecuali dengan sistem pembelajaran di Indonesia. Seperti dikemukakan Karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, karena adanya *pandemi covid 19* ini pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh. Menurut (Aoyama, 2020) dalam (Muslimin & Harintama, 2020) Pada tahun 2020, pendidikan di seluruh dunia telah mengalami perubahan besar karena kemunculan dan penyebarannya dari virus Covid-19 yang awalnya populer di Wuhan, Cina pada akhir 2019. Sedangkan (Fauziah, 2021) mengatakan di tengah penyebaran covid 19 proses pembelajaran di Indonesia bahkan di dunia mengalami perubahan sistem pembelajaran menjadi daring atau online. Menurut (Budiani, 2021) berdasarkan edaran menteri pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020, diputuskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dirubah menjadi pembelajaran daring atau online. Sementara itu (Parameswara, 2021) mengatakan bahwa dampak dari *pandemic* menyebabkan pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah menjadi terhambat. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi dilakukan secara online/daring tersebut menjadi perdebatan di kalangan masyarakat, baik nasional maupun internasional. Karena tidak terbiasanya sistem pembelajaran daring dilakukan dalam proses belajar mengajar. Seperti dikatakan (Kusnayat, 2020) dalam (Nurgiansah, 2021) bahwa adanya perubahan sistem pembelajaran dengan klasikal dan tatap muka menjadi pembelajaran online mendapatkan berbagai reaksi dari para siswa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran berubah dari biasanya dilakukan di dalam kelas, menjadi dilaksanakan secara tatap maya atau online. Perubahan sistem pembelajaran ini menimbulkan berbagai macam masalah, diantaranya ketidak siapan baik dari gurunya maupun fasilitas pendukungnya. Banyak diantara guru-guru yang tidak siap menghadapi pembelajaran daring ini. Hal ini disebabkan ketidak pahaman menggunakan aplikasi seperti: *Zoom, google meeting, Skype* dan lain-lain. Menurut (Puspitorini, 2020) Indonesia pun menghadapi tantangan yang nyata di bidang pendidikan ini, dan perlunya dicarikan bagaimana penyelesaian, seperti : (1) Ketidak seimbangan teknologi yang dimiliki sekolah di kota dengan sekolah di daerah atau kota-kota kecil, (2) keterbatasan kemampuan pengajar dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi tenaga pengajar-murid, orang tua dalam pembelajaran online yang belum integral. Berdasarkan 4 poin tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran dilakukan secara daring

menimbulkan masalah-masalah yang belum dapat terselesaikan sampai saat ini. Meskipun tingkat penyebaran virus corona sudah mengalami penurunan dibanding sebelumnya.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran Privat seblum Covid 19

Pembatasan bersekala besar pun sudah tidak diberlakukan lagi, pembelajaran hampir 70 persen masih dilakukan secara daring. Dari 4 poin pernyataan tersebut masalah rata-rata diakibatkan daring ini adaah ketidaksiapan antara pembelajar dan pengajar dalam model pembelajaran ini. Selain itu, masih banayak orang tua siswa yang belum melek teknologi, apalagi orang tuas siswa yang berada di daerah terpencil. Banyak orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar (*smartphone*). Sehingga akibatnya banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.

Pengaruh dari kemunculan virus corona ini terhadap perubahan sistem tersebut terjadi pula pada pembelajaran bahasa Jepang baik di sekolah, kampus, kursus-kursus, Lembaga pelatihan kerja dan masih banyak lagi. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, berubah menjadi daring atau online. (Nurgiansah, 2021) mengatakan adanya pandemic covid 19 ini memaksa sistem pembelajaran harus dilakukan secara draing. Pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi IT dalam proses pembelajarannya. (Angela et al., 2022) Pembelajaran daring (*E-Learning*), *E-Learning* dalam dunia pendidikan secara umum dikenal sebagai konsep pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi dan informasi. Namun, adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring tersebut menimbulkan banyak permasalahan, baik dari pengajar maupun pembelajar. Salah satunya adalah kekurangan pengajar/tenaga pendidik di bidang IT, ada banyak guru yang belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran seperti zoom, google meeting, skipe dan lain-lainnya. Hal ini pun terjadi pada guru atau pengajar bahasa Jepang. Karena pada pembelajaran bahasa Jepang ini diperlukan pertemuan tatap muka, sehingga pada saat pembelajaran itu berubah menjadi pembelajaran daring/jarak jauh kurang efektif. Bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Inggris, biasanya siswa-siswa sudah mempelajari bahasa Inggris dari mulai taman kanak-kanak. Namun berbeda dengan bahasa Jepang yang rata-rata pembelajar belum pernah belajar sebelumnya. Sehingga jika pembelajaran dilaksanakan secara daring, akan ada masalah yang ditimbulkan. Adanya 3 huruf yang dipelajari dalam bahasa Jepang, yaitu *hiragana*, *katakana* dan *kanji*, akan menambah kesulitan bagi para pembelajar jika kegiatannya dirubah menjadi tatap maya. Selain itu, siswa-siswa juga perlu adanya lawan bicara langsung untuk latihan berbicara bahasa Jepang. Karena jika latihan percakapan dilakukan secara daring akan sedikit kesulitan. Seperti dikemukakan (Wijayanti, 2021) bahwa pembelajaran bahasa Jepang yang merupakan

bahasa asing mengharuskan adanya interaksi dan berkomunikasi dengan mempraktekan bahasa Jepang tersebut.



Gambar 4. Suasana di dalam kelas saat latihan percakapan bahasa Jepang

Perubahan sistem pembelajaran bahasa Jepang yang awalnya dilakukan di dalam kelas dan berubah menjadi online atau jarak jauh tersebut terjadi pula pada banyak Lembaga pelatihan bahasa. Sehingga hal ini berdampak terhadap berbagai macam permasalahan pada LPK bahasa Jepang. (Angela et al., 2022) mengatakan adanya *pandemic covid 19* telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Adanya covid 19 ini mengakibatkan banyaknya lembaga pelatihan seperti LPK mengalami gulung tikar, karena devisitnya keuangan lembaga tersebut. Dampak yang sangat terasa oleh banyak Lembaga adalah kehilangan banyak siswa. Banyak dari Lembaga yang merasakan kesulitan keuangan, karena menurunnya jumlah siswa yang belajar di Lembaga-lembaga pelatihan bahasa Jepang tersebut. Sehingga hal ini sudah pasti berimbas pada keberlangsungan ekonomi Lembaga – Lembaga pelatihan bahasa tersebut. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut yang melatar belakangi penulis menulis artikel penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya, (Nurgiansah, 2021) keefektifan penggunaan media daring, kemudian (Wijayanti, 2021) membahas tentang pembelajaran di masa pandemic. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pembahasan yang dijadikan topiknya. Penelitian ini membahas pengaruh pandemic covid 19 terhadap pembelajaran bahasa Jepang yang terjadi pada Lembaga pelatihan bahasa

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Pertama-tama penulis mencari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan kajian teori, setelah itu memberikan angket berupa kuisisioner kepada pemilik Heros *Language Center* Penelitian ini dilakukan di Heros *Language Center* Bekasi. Teknik pengumpulan data melalui form yang diberi pilihan jawaban, dan dikirimkan ke Heros *Language Center* melalui email. Kuisisioner berisi bagaimana pengaruh adanya *pandemic covid 19* terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Heros *Language Center*. Setelah ada respons, lalu dianalisis dan diinterpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berikut ini adalah pertanyaan dan jawaban kuisisioner yang diberikan kepada Heros Language Center.

#### **Pertanyaan terhadap pembelajaran bahasa Jepang sebelum pandemic covid 19**

1. Bagaimana sistem pembelajaran pada saat sebelum pandemic?
  - a. Luring
  - b. Daring
  - c. Hybrid
  - d. Asinkron
2. Bagaimana model pembelajaran pada saat sebelum pandemic?
  - a. Ceramah
  - b. Drill
  - c. CBSA (Cara belajar siswa aktif)
  - d. Flippclass room
3. Bagaimana kondisi siswa di kelas pada saat sebelum pandemic?
  - a. Sesuai kapasistas
  - b. Melebihi kapasistas
  - c. Dibawah kapasistas
  - d. Sangat banyak
4. Bagaimana kualifikasi pengajar pada saat sebelum pandemic?
  - a. Standard LPK Heros
  - b. Bukan standard heros

- c. Standard JLPT (N3)
  - d. Bukan Standard JLPT (N3)
5. Bagaimana materi ajar bahasa Jepang sebelum pandemic?
- a. Sesuai kurikulum Hros
  - b. Fleksible ( Disesuaikan situasi kelas)
  - c. Tidak sesuai kurikulum Heros
  - d. Tematik ( Sesuai kebutuhan siswa)

**Pertanyaan terhadap pembelajaran bahasa Jepang pada saat pandemic covid 19**

1. Bagaimana sistem pembelajaran pada saat pandemic?
- a. Luring
  - b. Daring
  - c. Hybrid
  - d. Asinkron
2. Bagaimana model pembelajaran pada saat pandemic?
- a. Ceramah
  - b. Drill
  - c. CBSA (Cara belajar siswa aktif)
  - d. Flipclass room
3. Bagaimana kondisi siswa di kelas pada saat pandemic?
- a. Sesuai kapasistas
  - b. Melebihi kapasistas
  - c. Dibawah kapasistas
  - d. Sangat banyak
4. Bagaimana kualifikasi pengajar pada saat pandemic?
- a. Standard LPK Heros

- b. Bukan standard heros
  - c. Standard JLPT (N3)
  - d. Bukan Standard JLPT (N3)
5. Bagaimana materi ajar bahasa Jepang pada saat pandemic?
- a. Sesuai kurikulum Heros?
  - b. Fleksible ( Disesuaikan situasi kelas)
  - c. Tidak sesuai kurikulum Heros
  - d. Tematik ( Sesui kebutuhan siswa)

**Pertanyaan mengenai pengaruh pandemic covid 19 terhadap pembelajaran bahasa Jepang**

1. Bagaimana pengaruh pandemic covid 19 terhadap jumlah atau komposisi siswa di heros LC
  - a. Berkurang
  - b. Bertambah
  - c. Stabil
  - d. Tidak ada
2. Bagaimana pengaruh pandemi covid 19 terhadap jumlah pengajar di Heros LC
  - a. Berkurang
  - b. Bertambah
  - c. Stabil
  - d. Tidak ada
3. Bagaimana pengaruh pandemic covid 19 terhadap kualitas siswa Heros LC?
  - a. Menurun
  - b. Meningkatkan
  - c. Stabil

- d. Tidak stabil
- 4. Bagaimana pengaruh pandemic terhadap kualitas pengajaran?
  - a. Buruk
  - b. Bagus
  - c. Biasa/tidak berubah
  - d. Lebih bagus
- 5. Bagaimana pengaruh pandemic terhadap sistem pembelajaran di Heros LC?
  - a. Jumlah iswa berkurang
  - b. Adanya penyesuaian kurikulum
  - c. Jumlah waktu belajar bertambah
  - d. Jumlah waktu belajar berkurang

## B. Pembahasan

### Pembelajaran Bahasa Jepang di Heros Language Center Sebelum Pandemi Covid 19

Pembelajaran bahasa Jepang di Heros LC sebelum terjadinya *pandemic covid 19* dilakukan secara tatap muka, siswa datang ke Heros LC, baik siswa privat maupun kelas reguler. Siswa yang belajar bahasa Jepang di Heros LC sebelum terjadinya *pandemi covid 19* sangat banyak, setiap kelas baru di buka kapasitas kelas selalu penuh. Kualitas siswa pembelajar bahasa Jepang yang dihasilkan sebelum *pandemic covid 19* rata-rata siswa berstandard antara N4 dan N3 JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*). Buku-buku materi bahasa Jepang yang digunakan Heros LC sesuai dengan kurikulum Heros, yaitu menggunakan seri buku *Minna no Nihongo*. Pada saat sebelum pandemic kualitas guru yang mengajar di Heros LC pun sesuai standard Heros, minimal memiliki sertifikat JLPT N3.



Gambar 6. Kegiatan di kelas sebelum Covid 19

### **Pembelajaran Bahasa Jepang di Heros Language Center Pada Saat Pandemi Covid 19**

Pada saat terjadinya pandemic sistem pembelajaran di Heros LC mengalami perubahan, sama halnya dengan Lembaga-lembaga pelatihan bahasa Jepang lainnya, pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Pembelajaran bahasa Jepang selama *pandemic* dilakukan dengan dua cara yaitu online dan hybrid. *Hybrid* dilakukan terhadap siswa privat antara 1- 3 orang. Akan tetapi, kelas yang siswanya banyak pembelajaran dilakukan secara online dan mandiri/*flipped classroom*. Pada saat pembelajaran bahasa Jepang dilakukan secara daring ada perubahan pada buku bahan ajar, kadang kala da beberapa tenga pengajar Hero yang mengajar tidak sesuai dengan silabus yang sudah disiapkan Heros, guru mengajar sering kali *random* dalam penyampaian materi.



Gambar 7. Kegiatan pembelajaran saat covid 19

### **Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang di Heros Language Center**

Pengaruh adanya pandemic covid 19 terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Heros LC sangat besar, mulai dari berkurangnya siswa yang mendaftarkan keberangkatan siswa ke Jepang menjadi tertunda karena ada penutupan untuk akses orang Asing masuk ke negara Jepang. Dampak atau pengaruh lain yang sangat terasa salah satunya adalah jumlah siswa yang mendaftarkan di Heros LC untuk belajar bahasa Jepang jauh menurun dibanding sebelum terjadinya pandemic covid 19. Sehingga mengakibatkan berkurangnya pemasukan Heros LC. Kualitas hasil belajar siswa pun menurun, dari standard N3 – N4 JLPT, menjadi standard N4 – N5 JLPT bahasa Jepang. Selain itu, adanya *pandemic covid 19* pun menyebabkan kualitas pengajaran berkurang, karena ada banyak guru-guru yang belum paham teknologi.



Gambar 8. Kegiatan di kelas setelah Covid 19

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Jepang di Heros Language Center sebelum terjadi *pandemic covid 19* dilakukan secara tatap muka dengan model pembelajaran *drill*, dan jumlah siswa yang belajar sangat banyak. Pada saat *pandemic* sistem pembelajaran dilakukan secara *hybrid*, jika jumlahnya banyak, dilakukan secara daring, tetapi jika siswanya privat atau hanya 1 sampai 3 orang pembelajaran dilakukan di kelas. Siswa yang belajar di heros jumlahnya jauh menurun dibanding sebelum *pandemic*, dan model pembelajaran pun diubah menjadi daring dan belajar mandiri/*flipped classroom*. Pengaruh *pandemic covid 19* terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Heros LC sangat terasa, diantaranya, menurunnya jumlah siswa yang belajar, kualitas tenaga pengajar yang dibawah standard heros, karena banyak diantara guru yang kurang paham menggunakan teknologi.

Berdasarkan pemaparan dalam penulisan ini, berikut ini saran untuk proses pembelajaran berikutnya. Sebaiknya proses pembelajaran dilakukan secara *hybrid*, agar siswa yang berada jauh dari Heros Language Center dapat mengikuti pembelajaran. Sehingga jumlah siswa yang mengikuti kursus atau pelatihan semakin bertambah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada Pak Dr. Robihim sebagai pemilih Heros Language Center yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian Lembaga yang Bapak pimpin. Semoga di lain waktu saya dapat diberi kesempatan lagi untuk melakukan PKM di Lembaga Bapak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N. N. D. T. C., Mardani, D. M. S., & Sadnyana, I. W. (2022). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Situasi Daring. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 2(1), 30–39.
- Bahasoan, A. N., Wulan Ayuandiani, Muhammad Mukhram, & Aswar Rahmat. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106.  
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30>
- Budiani, D. (2021). Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 5(1), 46–62.  
<https://doi.org/10.18196/jjlel.v5i1.10578>
- Dubey, P., & Pandey, D. (2020). Distance learning in higher education during pandemic: challenges and opportunities. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(2), 43–46. <https://doi.org/10.25215/0802.204>
- Fauziah, N. (2021). Pemanfaatan Akses Aplikasi Belajar pada Proses Pembelajaran di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Asatiga: Jurnal Pendidikan*, 2, 56–63.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.214>
- Hairiah. (2021). Model Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.15>
- Hasanah, N., & Hamdan, A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88.
- Hasbi, M., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)*

- Indraswari, T. I., Mutiaraningsih, S., Julaeha, S., & Sugiarty, S. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bunpou pada Kelas Daring di LPK Mulia Meisou Indonesia*. 5(1), 1–11.
- Luh, N., Meilantari, G., Citra, I. A., Sastra, P., Fakultas, J., Asing, B., Denpasar, U. M., & Jepang, D. (2021). *KORONA JIDAI NO KOTOBATACHI : KOSAKATA BARU AKIBAT PANDEMI COVID-19*. 156–162.
- Muslimin, A. I., & Harintama, F. (2020). Online Learning during Pandemic: Students' Motivation, Challenges, and Alternatives. *Loquen: English Studies Journal*, 13(2), 60. <https://doi.org/10.32678/loquen.v13i2.3558>
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(1), 367–375.
- Pahlevi, T. (2013). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMKNI Lamongan*. 2009.
- Parameswara, I. P. G. (2021). *Pembelajaran Bahasa Jepang Daring Pada Siswa Pasraman Prabha Budaya Denpasar*. 3(3), 33–41.
- Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D. P. R., Gatot, J., & Senayan, S. (2017). *National Standards of Primary and Secondary Education Faridah Alawiyah*. 81–92.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Suartini, P. M. V. D. N. M. S. M. (2021). Kendala Mahasiswa Angkatan 2019 Dalam Pembelajaran Daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019 / 2020 Pada Mata Kuliah Konten Bahasa Jepang Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Penelitian, Jurnal Indonesia, Mahasiswa*, 1(2).
- Widyaningrum, D. P., & Weleri, S. M. A. N. (2020). *Pengaruh Zoom meeting pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik*. 2, 62–77.
- Wijayanti, R. dkk. (2021). Pembelajaran Bahasa Jepang Perhotelan III Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 9, 54–61. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie>
- Yunita Yunita, E. E. (2021). Problem soving. *Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning: Diskursus Melalui Problem Solving Di Era Pandemi Covid-19*, 2(1), 133–146.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>